

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. BMT Istiqomah

BMT Istiqomah merupakan lembaga keuangan yang memiliki cikal bakal sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibadani oleh 36 orang pendiri, dan pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionanya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan sertifikat binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001. Selanjutnya, pada tanggal 17 Mei 2002 BMT Istiqomah diperkuat badan hukum dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002.

Pada awalnya BMT Istiqomah hanya memiliki satu kantor yaitu di desa Karangrejo, namun dengan semakin meningkatnya jumlah nasabah dan semakin luasnya jangkauan wilayah, akhirnya pada tanggal 4 Nopember 2002 BMT Istiqomah membuka cabang di kawasan Bago Tulungagung, namun sekarang berpindah di daerah Plosokandang tepatnya di JL. Mayor Sujadi No 12.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus BMT Istiqomah

Nama	Alamat	Jabatan
Nursalim, S.S..	Jl. Jalan Dahlia 09 Karangrejo	Ketua
Adib Makarim, S.Ag	Tunggulsari, Kedungwaru	Sekretaris
Suseno Wardoyo, SE	Gedangan, Karangrejo	Bendahara

Sumber: RAT 2015

Tabel 4.2
Susunan Pengawas BMT Istiqomah

Nama	Alamat	Jabatan
KH. Muhsin Ghozali	Bolu Punjul, Karangrejo	Pengawas Syari'ah
Winarto, S.Ag	Gendingan, Kedungwaru	Pengawas Adm & Keuangan

Sumber: RAT 2015

Tabel 4.3
Susunan Pengelola BMT Istiqomah Unit II Tulungagung

Nama	Alamat	Pendidikan	Jabatan
Imam Mustakim	Jl. Dahlia 14 Karangrejo	SLTA	Manajer
Lisa Murnisari, SE.	Jl. IG Ngurah Rai Tulungagung	S1	Pembukuan
Yoyok Sunaryo, SE	Ngranti Bei Boyolangu	S1	Pembiayaan
Zainul Fuad	Tiudan Gondang	SLTA	Pembiayaan
Endang Wahyudiati	Waung Boyolangu	SLTA	Kasir

Sumber: RAT 2015

2. KSP PETA Tulungagung

KSP PETA (Perekonomian Tasyrikah Agung) merupakan program yang dibuat oleh KH. Charir M. Sholahudin Abd Jalil Mustaqim yang dirumuskan oleh tim atas penunjukkan beliau. Program ini dilatar belakangi oleh:

- a. Adanya kebutuhan modal untuk mengembangkan potensi usaha kecil dan mikro jama'ah (kredit produktif)

- b. Adanya kebutuhan keuangan jama'ah untuk memenuhi keberlangsungan dalam hidupnya (kredit konsumtif)
- c. Adanya kebutuhan tempat menyimpan/menabung keuangan dari jama'ah (sebanyak 20.000 berdharma yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, dan Kalimantan).

Dengan dasar tersebut, atas nama yayasan PETA (Pesuluk Thoriqoh Agung), pada tanggal 14 April 2013 mengundang perwakilan jama'ah (sesepuh, imam khususiyah, ketua kelompok, pengurus SA 78 dan pengurus SF 81) diadakan sarasehan dan pendirian BMT dengan pameri dari PonPes Sidogiri, mengambil tema "*Tinjauan BMT dari Segi Fiqh, Social dan Bisnis*" yang dihadiri sekitar 1100 jama'ah. Hasil sarasehan disepakati: di setiap keaswilan diupayakan mendirikan satu unit BMT dan Sultan Agung 78 mempunyai 17 aswil atau paling sedikit mampu mendirikan 5 unit BMT. Pada tanggal 10 November 2013 BMT PETA resmi dibuka dan kegiatan operasionalnya mulai berjalan. Berdirinya KSP PETA diperkuat dengan sudah terdaftarnya lembaga di badan hukum dengan Nomor : 1000/BH/M.KUKM.2/VIII/2011. Saat ini KSP PETA masih memiliki satu kantor yang berada di Jl. Dr. Sutomo 43 Tulungagung.

Tabel 4.4
Susunan Pengurus KSP PETA Tulungagung

Nama	Jabatan
KH. Charir M. Sholahudin Abd. Jalil Mustaqim	Penasehat
Drs. H Mahmud Roasyidi, M.Si	Ketua
Yoyok Erwan Setiono, ST	Sekretaris
H. Abd Rohim, SH	Bendahara

Sumber : Wawancara dengan Pimpinan KSP PETA

Tabel 4.5
Susunan Pengawas KSP PETA Tulungagung

Nama	Jabatan
KH. Djamaluddin Achmad	Pengawas Syari'ah
Sa'dulloh Syahrofi	Pengawas Syari'ah
Gondo Rhatani	Pengawas Administrasi

Sumber : Wawancara dengan Pimpinan KSP PETA

Tabel 4.6
Susunan Pengelola KSP PETA Tulungagung

Nama	Jabatan
H. M. Ayubi Chozin	Manager
Shollatu Rohmi	Administrasi
Andi Widyonegoro	Marketing
Nikmattu Rohmah	Pimpinan
Elok Septian M.S	Kasir
Achmad Choiru Roziq	AO
M. Syaifuddin Bayhaqi	AO

Sumber : Wawancara dengan Pimpinan KSP PETA

B. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel dari BMT Istiqomah Unit II Tuungagung dan KSP PETA Tulungagung sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah pada BMT Istiqomah Unit II Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jenis Kelamin Responden BMT Istiqomah Unit II

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	25	63%
Perempuan	15	38%
Total	40	100%

Sumber: *Data Kuesioner Diolah*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah laki-laki, jika dibandingkan dengan responden perempuan yang hanya 38% dari total responden.

Sedangkan data mengenai jenis kelamin responden pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Jenis Kelamin Responden KSP PETA

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	28	70%
Perempuan	12	30%
Total	40	100%

Sumber: *Data Kuesioner Diolah*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah laki-laki, jika dibandingkan dengan responden perempuan yang hanya 30% dari total responden.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden pada BMT Istiqomah Unit II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Usia Responden BMT Istiqomah Unit II

Usia	Jumlah	Prosentase
21 tahun – 30 tahun	5	13%
31 tahun – 40 tahun	11	28%
41 tahun – 50 tahun	16	40%
Diatas 50 tahun	8	20%
Total	40	100%

Sumber: *Data Kuesioner Diolah*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan usia sekitar 41 tahun – 50 tahun dengan jumlah sebanyak 16 responden atau 40% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia sekitar 21 tahun – 30 tahun dengan prosentase 13%. Sedangkan data usia responden pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Usia Responden KSP PETA

Usia	Jumlah	Prosentase
21 tahun – 30 tahun	6	15%
31 tahun – 40 tahun	19	48%
41 tahun – 50 tahun	8	20%
Diatas 50 tahun	7	18%
Total	40	100%

Sumber: *Data Kuesioner Diolah*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden

dengan usia sekitar 31 tahun – 40 tahun dengan jumlah sebanyak 19 responden atau 48% dari total responden.

2. Jenis Usaha Responden

Adapun data mengenai jenis usaha responden pada BMT Istiqomah Unit II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Jenis Usaha Responden BMT Istiqomah Unit II

Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase
Perdagangan	16	40%
Pertanian	7	18%
Industri	3	8%
Jasa	7	18%
Sektor Lain	7	18%
Total	40	100%

Sumber: *Data Kuesioner Diolah*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis usaha responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan usaha di bidang perdagangan dengan jumlah sebanyak 16 responden atau 40% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan usaha di bidang industri dengan prosentase 8%. Sedangkan data usia responden pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Jenis Usaha Responden KSP PETA

Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase
Perdagangan	20	50%
Pertanian	3	8%
Industri	11	28%
Jasa	10	25%
Sektor Lain	3	8%
Total	40	100%

Sumber: *Data Kuesioner Diolah*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis usaha responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan usaha di bidang perdagangan dengan jumlah sebanyak 20 responden atau 50% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan usaha di bidang pertanian dan sector lain dengan prosentase masing-masing 8%.

3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden pada BMT Istiqomah Unit II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tingkat Pendidikan Responden BMT Istiqomah Unit II

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	7	18%
SMP	6	15%
SMA	20	50%
Diploma	1	3%
S1	6	15%
Total	40	100%

Sumber: *Data Kuesioner Diolah*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 20 responden atau 50% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan Diploma dengan prosentase 3%. Sedangkan data usia responden pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tingkat Pendidikan Responden KSP PETA

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	4	10%
SMP	7	18%
SMA	24	60%
Diploma	0	0%
S1	5	13%
Total	40	100%

Sumber: *Data Kuesioner Diolah*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 24 responden atau 60% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan Diploma dengan prosentase 0%.

4. Tingkat Pendapatan Responden

Adapun data mengenai tingkat pendapatan responden pada BMT Istiqomah Unit II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tingkat Pendapatan Responden BMT Istiqomah Unit II

Pendapatan	Jumlah	Prosentase
Rendah	13	33%
Sedang	14	35%
Tinggi	11	28%
Sangat Tinggi	2	5%
Total	40	100%

Sumber: *Data Kuesioner Diolah*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan tingkat pendapatan sedang dengan jumlah sebanyak 14 responden atau 35% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendapatan sangat tinggi dengan prosentase 5%. Sedangkan data usia responden pada KSP PETA adalah sebagai berikut

Tabel 4.16
Tingkat Pendapatan Responden KSP PETA

Pendapatan	Jumlah	Prosentase
Rendah	7	18%
Sedang	20	50%
Tinggi	12	30%
Sangat Tinggi	1	3%
Total	40	100%
Pendapatan	Jumlah	Prosentase

Sumber: *Data Kuesioner Diolah*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan tingkat pendapatan sedang dengan jumlah sebanyak 20 responden atau 50% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendapatan sangat tinggi dengan prosentase 3%.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian sudah terkumpul, maka selanjutnya pada bab IV akan dilakukan analisis yang sesuai dengan hipotesis yang sudah dikemukakan. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket/kuesioner kepada responden yakni nasabah pembiayaan di BMT Istiqomah Unit II dan KSP PETA Tulungagung. Selanjutnya, dari hasil penyebaran angket tersebut diolah dengan SPSS 16.0 *for windows*, sehingga dari hasil pengolahan data tersebut dapat dilakukan analisis.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kestabilan suatu instrument. Hasil pengujian validitas instrumen pada BMT Istiqomah Unit II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas pada BMT Istiqomah Unit II

Variabel	No. Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Modal (X1)	1	.314	Valid
	2	.429	Valid
	3	.331	Valid
	4	.357	Valid
	5	.363	Valid
	6	.334	Valid
Bagi Hasil (X2)	1	.368	Valid
	2	.345	Valid
	3	.336	Valid
	4	.379	Valid
	5	.354	Valid
	6	.359	Valid
Jenis Usaha (X3)	1	.314	Valid
	2	.330	Valid
	3	.484	Valid
	4	.462	Valid
	5	.420	Valid
	6	.386	Valid
Pendapatan (Y)	1	.364	Valid
	2	.507	Valid
	3	.342	Valid
	4	.365	Valid
	5	.411	Valid
	6	.378	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel diatas seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3. Dalam penelitian ini berarti semua item telah memenuhi persyaratan validitas dan shahih serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Sedangkan pada KSP PETA hasil pengujian validitas instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas pada KSP PETA

Variabel	No. Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Modal (X1)	1	.302	Valid
	2	.375	Valid
	3	.343	Valid
	4	.464	Valid
	5	.305	Valid
	6	.304	Valid
Bagi Hasil (X2)	1	.394	Valid
	2	.373	Valid
	3	.320	Valid
	4	.438	Valid
	5	.320	Valid
	6	.397	Valid
Jenis Usaha (X3)	1	.363	Valid
	2	.327	Valid
	3	.302	Valid
	4	.367	Valid
	5	.354	Valid
	6	.321	Valid
Pendapatan (Y)	1	.322	Valid
	2	.421	Valid
	3	.338	Valid
	4	.372	Valid
	5	.475	Valid
	6	.211	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel diatas terdapat satu item yang tidak valid yakni pada variabel pendapatan item no 6, karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dibanding 0,3. Dalam penelitian ini berarti hampir semua item telah memenuhi persyaratan validitas dan sah serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrument yang baik adalah yang memiliki nilai *Cronbrach Alpha* > 0,60 maka dinyatakan reliable. Hasil pengujian reliabilitas penyebaran kuesioner pada BMT Istiqomah Unit II, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Reliabilitas pada BMT Istiqomah Unit II

Variabel	<i>Cronbrach Alpha</i>	N of Item
Modal (X1)	.622	6
Bagi Hasil (X2)	.625	6
Jenis Usaha (X3)	.669	6
Pendapatan (Y)	.665	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel diatas nilai *Cronbrach Alpha* adalah > 0,60 untuk masing-masing variabel yang berarti data sudah reliable.

Sedangkan hasil pengujian reliabilitas kuesioner pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Reliabilitas pada KSP PETA

Variabel	<i>Cronbrach Alpha</i>	N of Item
Modal (X1)	.603	6
Bagi Hasil (X2)	.643	6
Jenis Usaha (X3)	.604	6
Pendapatan (Y)	.617	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel diatas nilai *Cronbrach Alpha* adalah $> 0,60$ untuk masing-masing variabel yang berarti data sudah reliable.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya variabel-variabel penelitian atau dengan kata lain untuk menguji apakah variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada BMT Istiqomah Unit II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas pada BMT Istiqomah Unit II

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		modal	bagi hasil	jenis usaha	pendapatan
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	26.3500	26.3500	26.2500	26.5250
	Std. Deviation	1.96834	1.84738	1.90478	1.86723
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.168	.169	.168
	Positive	.154	.168	.169	.168
	Negative	-.118	-.102	-.119	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.971	1.060	1.070	1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302	.211	.202	.209
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig.(2-tailed)*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi

normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Data dari variabel modal (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,302. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Data dari variabel bagi hasil (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,211. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- c. Data dari variabel jenis usaha (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,202. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- d. Data dari variabel pendapatan (Y) memiliki nilai signifikansi 0,209. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas data pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas pada KSP PETA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		modal	bagi hasil	jenis usaha	pendapatan
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	26.9000	26.9000	26.8500	27.1500
	Std. Deviation	1.56566	1.54919	1.80526	1.62591
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.174	.144	.138
	Positive	.150	.174	.142	.126
	Negative	-.108	-.151	-.144	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.946	1.102	.910	.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333	.176	.379	.429
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Data dari variabel modal (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,333. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Data dari variabel bagi hasil (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,176. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- c. Data dari variabel jenis usaha (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,379. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- d. Data dari variabel pendapatan (Y) memiliki nilai signifikansi 0,429. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah

multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada BMT Istiqomah Unit II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinearitas BMT Istiqomah Unit II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.023	1.973		1.532	.134		
modal	.350	.153	.369	2.283	.028	.206	4.864
bagi hasil	1.049	.222	1.038	4.730	.000	.111	8.986
jenis usaha	-.509	.218	-.519	-2.332	.025	.108	9.244

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Data dari variabel modal (X_1) memiliki nilai tolerance $0,206 > 0,1$ serta nilai VIF $4.864 < 10$, maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Data dari variabel bagi hasil (X_2) memiliki nilai tolerance $0,111 > 0,1$ serta nilai VIF $8.986 < 10$, maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- 3) Data dari variabel jenis usaha (X_3) memiliki nilai tolerance $0,108 > 0,1$ serta nilai VIF $9.244 < 10$, maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan hasil pengujian multikolinearitas pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Multikolinearitas pada KSP PETA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.172	2.936		1.421	.164		
	modal	.775	.167	.747	4.633	.000	.361	2.767
	bagi hasil	.432	.157	.412	2.747	.009	.417	2.397
	jenis usaha	-.354	.140	-.393	-2.530	.016	.388	2.575

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa:

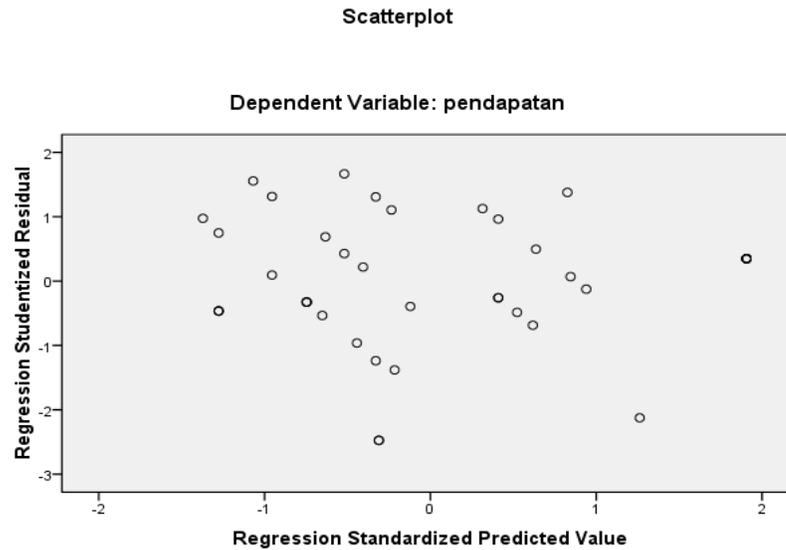
- 1) Data dari variabel modal (X_1) memiliki nilai tolerance $0,361 > 0,1$ serta nilai VIF $2.767 < 10$, maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Data dari variabel bagi hasil (X_2) memiliki nilai tolerance $0,417 > 0,1$ serta nilai VIF $2.397 < 10$, maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- 3) Data dari variabel jenis usaha (X_3) memiliki nilai tolerance $0,388 > 0,1$ serta nilai VIF $2.575 < 10$, maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada BMT Istiqomah Unit II adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas pada BMT Istiqomah Unit II



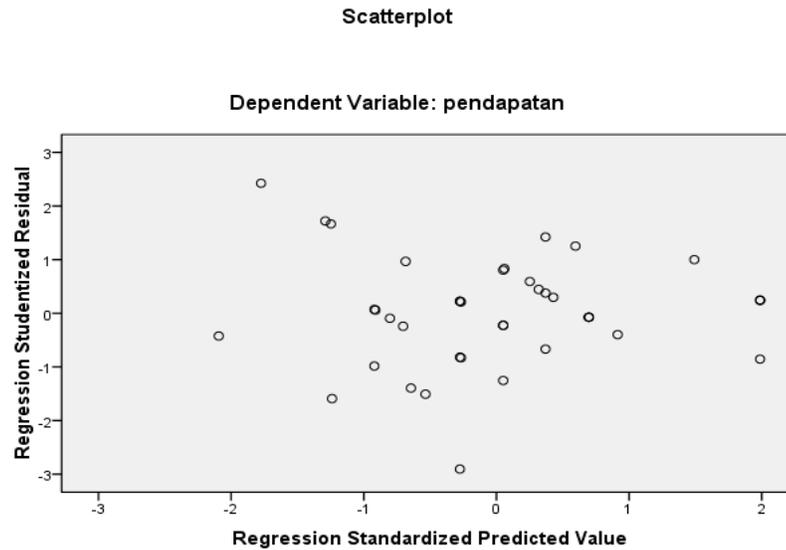
Sumber:

Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Dari *Scatterplots* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Sedangkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas pada KSP PETA



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Dari *Scatterplots* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih dan terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, sehingga dalam penerapannya lebih bersifat eksploratif. Pada regresi berganda digunakan untuk mempelajari hubungan dari dua variabel atau lebih variabel bebas. Hasil uji regresi pada BMT Istiqomah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Regresi Berganda pada BMT Istiqomah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.023	1.973		1.532	.134		
	modal	.350	.153	.369	2.283	.028	.206	4.864
	bagi hasil	1.049	.222	1.038	4.730	.000	.111	8.986
	jenis usaha	-.509	.218	-.519	-2.332	.025	.108	9.244

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.023 + 0.350 X_1 + 1.049 X_2 + (-0.509) X_3$$

- a. Konstanta sebesar 3.023 menyatakan nilai pendapatan sebelum dipengaruhi oleh variabel modal, bagi hasil, dan jenis usaha.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.350, menyatakan bahwa setiap penambahan modal sebesar 1 satuan, maka pendapatan nasabah akan meningkat sebesar 0.350 satuan. Sebaliknya jika modal turun sebesar 1 satuan maka pendapatan nasabah akan turun sebesar 0.350 satuan.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 1.049, menyatakan bahwa setiap penambahan bagi hasil sebesar 1 satuan, maka pendapatan nasabah akan meningkat sebesar 1.049 satuan. Sebaliknya jika bagi hasil turun sebesar 1 satuan maka pendapatan nasabah akan turun sebesar 1.049 satuan.

d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0.509 (tanda negative, berarti tak searah), menyatakan bahwa setiap penambahan jenis usaha sebesar 1 satuan, maka pendapatan nasabah akan turun sebesar 0.509 satuan. Sebaliknya jika jenis usaha turun sebesar 1 satuan maka pendapatan nasabah akan meningkat sebesar 0.509 satuan.

Sedangkan hasil pengujian regresi berganda pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Regresi Berganda pada KSP PETA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.172	2.936		1.421	.164		
	modal	.775	.167	.747	4.633	.000	.361	2.767
	bagi hasil	.432	.157	.412	2.747	.009	.417	2.397
	jenis usaha	-.354	.140	-.393	-2.530	.016	.388	2.575

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.172 + 0.775 X_1 + 0.432 X_2 + (-0.354) X_3$$

a. Konstanta sebesar 4.172 menyatakan nilai pendapatan sebelum dipengaruhi oleh variabel modal, bagi hasil, dan jenis usaha.

- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.775, menyatakan bahwa setiap penambahan modal sebesar 1 satuan, maka pendapatan nasabah akan meningkat sebesar 0.755 satuan. Sebaliknya jika modal turun sebesar 1 satuan maka pendapatan nasabah akan turun sebesar 0.755 satuan.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0.432, menyatakan bahwa setiap penambahan bagi hasil sebesar 1 satuan, maka pendapatan nasabah akan meningkat sebesar 0.432 satuan. Sebaliknya jika bagi hasil turun sebesar 1 satuan maka pendapatan nasabah akan turun sebesar 0.432 satuan.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0.354 (tanda negative, berarti tak searah), menyatakan bahwa setiap penambahan jenis usaha sebesar 1 satuan, maka pendapatan nasabah akan turun sebesar 0.354 satuan. Sebaliknya jika jenis usaha turun sebesar 1 satuan maka pendapatan nasabah akan meningkat sebesar 0.354 satuan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi pada BMT Istiqomah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji Koefisien Determinasi pad BMT Istiqomah Unit II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.791	.85362

a. Predictors: (Constant), jenis usaha, modal, bagi hasil

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel diatas, *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan angka 0.791 yang artinya sebesar 79% variabel pendapatan nasabah dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari modal, bagi hasil, dan jenis usaha, dan sisanya sebesar 21% dapat dijelaskan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji Koefisien Determinasi pada KSP PETA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.662	.634	.98379

a. Predictors: (Constant), jenis usaha, bagi hasil, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel diatas, *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan angka 0.634 yang artinya sebesar 63% variabel pendapatan nasabah dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari modal, bagi

hasil, dan jenis usaha, dan sisanya sebesar 37% dapat dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

- 1) Nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima.
- 2) Nilai Sig. $\leq \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak atau menerima Ha.

Hasil uji t pada BMT Istiqomah Unit II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil Uji t pada BMT Istiqomah Unit II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.023	1.973		1.532	.134		
	Modal	.350	.153	.369	2.283	.028	.206	4.864
	bagi hasil	1.049	.222	1.038	4.730	.000	.111	8.986
	jenis usaha	-.509	.218	-.519	-2.332	.025	.108	9.244

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pada rumusan masalah yang pertama dengan hipotesis yang berbunyi :

“Modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasabah”. Dengan ketentuan:

H_0 : tidak ada pengaruh dari modal terhadap tingkat pendapatan nasabah.

H_a : ada pengaruh dari modal terhadap tingkat pendapatan nasabah.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Sig. sebesar 0.028. Karena nilai $Sig < \alpha$ (0.05) maka disimpulkan menerima H_a dan menolak H_0 . Jika pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui bahwa t_{hitung} adalah 2.283. sedangkan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistic pada tingkat signifikansi 0.05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga $df = 40-3-1= 36$. Didapat t_{tabel}

adalah 2.028. dapat diketahui bahwa pada nilai t_{tabel} didapatkan 2.042 lebih kecil dari t_{hitung} yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

- 2) Pada rumusan masalah yang kedua dengan hipotesis yang berbunyi :
 “Bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasabah”.

Dengan ketentuan:

H_0 : tidak ada pengaruh dari bagi hasil terhadap tingkat pendapatan nasabah.

H_a : ada pengaruh dari bagi hasil terhadap tingkat pendapatan nasabah.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Sig. sebesar 0.000. Karena nilai $Sig < \alpha$ (0.05) maka disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a .
 Jika pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui bahwa t_{hitung} adalah 4.730. sedangkan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistic pada tingkat signifikansi 0.05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga $df = 40-3-1 = 36$. Didapat t_{tabel} adalah 2.028. dapat diketahui bahwa pada nilai t_{tabel} didapatkan 2.028 lebih kecil dari t_{hitung} yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

- 3) Pada rumusan masalah yang ketiga dengan hipotesis yang berbunyi :
 “Jenis usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasabah”.

Dengan ketentuan:

H_0 : tidak ada pengaruh dari jenis usaha terhadap tingkat pendapatan nasabah.

H_a : ada pengaruh dari jenis usaha terhadap tingkat pendapatan nasabah.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Sig sebesar 0.025. Karena nilai Sig < α (0.05) maka disimpulkan menolak H_0 . Jika pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui bahwa t_{hitung} adalah -2.332. sedangkan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistic pada tingkat signifikansi 0.05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga $df = 40-3-1 = 36$. Didapat t_{tabel} adalah -2.028. dapat diketahui bahwa pada nilai t_{tabel} didapatkan -2.028 lebih kecil dari t_{hitung} yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

Sedangkan hasil uji t pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
Hasil Uji t pada KSP PETA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.172	2.936		1.421	.164		
modal	.775	.167	.747	4.633	.000	.361	2.767
bagi hasil	.432	.157	.412	2.747	.009	.417	2.397
jenis usaha	-.354	.140	-.393	-2.530	.016	.388	2.575

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pada rumusan masalah yang pertama dengan hipotesis yang berbunyi :

“Modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasabah”. Dengan ketentuan:

H_0 : tidak ada pengaruh dari modal terhadap tingkat pendapatan nasabah.

H_a : ada pengaruh dari modal terhadap tingkat pendapatan nasabah.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Sig. sebesar 0.000. Karena nilai $Sig < \alpha$ (0.05) maka disimpulkan menolak H_0 . Jika pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui bahwa t_{hitung} adalah 4.633, sedangkan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistic pada tingkat signifikansi 0.05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga $df = 40-3-1= 36$. Didapat t_{tabel} adalah 2.028.

dapat diketahui bahwa pada nilai t_{tabel} didapatkan 2.028 lebih kecil dari t_{hitung} yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

- 2) Pada rumusan masalah yang kedua dengan hipotesis yang berbunyi :
 “Bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasabah”.

Dengan ketentuan:

H_0 : tidak ada pengaruh dari bagi hasil terhadap tingkat pendapatan nasabah.

H_a : ada pengaruh dari bagi hasil terhadap tingkat pendapatan nasabah.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Sig. sebesar 0.009. Karena nilai Sig < α (0.05) maka disimpulkan menolak H_0 . Jika pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui bahwa t_{hitung} adalah 2.747, sedangkan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistic pada tingkat signifikansi 0.05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga $df = 40-3-1 = 36$. Didapat t_{tabel} adalah 2.028. dapat diketahui bahwa pada nilai t_{tabel} didapatkan 2.028 lebih kecil dari t_{hitung} yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

- 3) Pada rumusan masalah yang ketiga dengan hipotesis yang berbunyi :
 “Jenis usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasabah”.

Dengan ketentuan:

H_0 : tidak ada pengaruh dari jenis usaha terhadap tingkat pendapatan nasabah.

H_a : ada pengaruh dari jenis usaha terhadap tingkat pendapatan nasabah.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Sig. sebesar 0.016 Karena nilai Sig < α (0.05) maka disimpulkan menolak H_0 . Jika pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui bahwa t_{hitung} adalah -2.530. sedangkan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistic pada tingkat signifikansi 0.05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga $df = 40-3-1= 36$. Didapat t_{tabel} adalah 2.028. dapat diketahui bahwa pada nilai t_{tabel} didapatkan -2.028 lebih kecil dari t_{hitung} yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

- 1) Nilai Sig. > α (0,05) maka diterima H_0
- 2) Nilai Sig. \leq α (0,05) maka ditolak H_0 atau menerima H_1

Adapun hasil uji F pada BMT Istiqomah Unit II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Hasil Uji F pada BMT Istiqomah Unit II

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.743	3	36.581	50.202	.000 ^a
	Residual	26.232	36	.729		
	Total	135.975	39			

a. Predictors: (Constant), jenis usaha, modal, bagi hasil

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 50.202 dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan demikian karena nilai $Sig < \alpha$ (0.05), berarti menolak H_0 . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Telah diketahui F_{hitung} sebesar 50.202. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0.05, dimana $df_1 = k-1$ atau $4-1=3$, dan $df_2 = n-k$ atau $40-4= 36$ (k adalah jumlah variabel). Didapat F_{tabel} adalah 2.87, sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Sedangkan hasil uji F pada KSP PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32
Hasi Uji F KSP PETA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.258	3	22.753	23.508	.000 ^a
	Residual	34.842	36	.968		
	Total	103.100	39			

a. Predictors: (Constant), jenis usaha, bagi hasil, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 23.508 dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan demikian karena nilai $Sig < \alpha$ (0.05), berarti menolak H_0 . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Telah diketahui F_{hitung} sebesar 23.508. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0.05, dimana $df_1 = k-1$ atau $4-1=3$, dan $df_2 = n-k$ atau $40-4= 36$ (k adalah jumlah variabel). Didapat F_{tabel} adalah 2.87, sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

lah, sehingga menimbulkan resiko.¹ Kriteria penerimaan dan penolakan untuk mendapatkan kesimpulan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. $\rho\text{-value} \leq \alpha$ (0,05), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05), artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

¹ Ana Prastiwi, *Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Bmt Muamalah Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung, 2015), hal. 46